

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini perkembangan teknologi dan informasi terus berkembang pesat salah satunya pada bidang komunikasi. Berbagai ide, gagasan, inovasi, dihadirkan melalui media sosial. Media sosial merupakan platform atau tempat yang digunakan oleh seluruh kalangan di zaman sekarang. Hal ini dikarenakan media sosial sangat mudah diakses, yaitu dengan menggunakan smartphone dan jaringan internet. Dengan hadirnya media sosial yang dapat menyebarkan pesan dan informasi secara cepat dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja sehingga melalui media sosial komunikasi dapat menjadi lebih efektif dan mudah.¹

Fungsi dari media sosial ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya adalah dapat memberikan informasi dengan jangkauan yang luas mengenai informasi atau pesan terkini kepada masyarakat luas. Kedua, media sosial dapat menjadi interpretasi dari informasi yang diperoleh. Dalam menerima informasi tentunya kita jangan menerima mentah-mentah informasi tersebut, namun harus tetap diseleksi dan dapat memilah dan memilih informasi tersebut jangan sampai percaya terhadap berita hoax. Ketiga yaitu media sosial bermanfaat sebagai jalur

¹ Cep Supriatna dan Jenuri, Virtual Communication: Etika Bermedia Sosial Dalam Perspektif Islam, Jurnal Comm-Edu, Vol. 06, No. 2, 2023, Hal. 136.

penyampaian warisan dan nilai sosial-budaya untuk masyarakat luas. Pada hal ini artinya media sosial menjadi tempat berkomunikasi.²

Mc Luhan yang merupakan tokoh komunikasi menyatakan bahwa “The medium is the message” yang memiliki arti bahwa media adalah sebuah pesan. Media sosial di Indonesia merupakan alat informasi yang potensial. Ada berbagai macam jenis media sosial yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Diantaranya adalah Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, Line, dan lainnya.

Dalam kegiatan bermedia sosial tentunya akan terjadi sebuah interaksi antar penggunanya. Interaksi yang terjadi dapat berupa sebuah komentar. Komentar yang dilontrakan oleh seseorang pada media sosial disebut sebagai netizen. Netizen sendiri merupakan suatu istilah yang berasal dari kata citizen dan internet, sehingga netizen bisa diartikan sebagai warganet atau warga internet. Netizen dapat disimpulkan sebagai masyarakat atau oknum yang terlibat aktif didalam media sosial. Pada zaman sekarang sudah banyak netizen yang berkomentar tidak sepatasnya di media sosial. Ada beberapa oknum netizen yang melemparkan kata-kata tidak senonoh seperti menggunjing, mencela, dan berkomentar negatif lainnya. Netizen dapat menyuarakan pendapatnya dengan terang-terangan di media sosial. Kadang kala di media sosial pun sering terjadi penyebaran hoax. Media sosial mempengaruhi kedalam kehidupan seseorang, oleh

² Cep Supriatna dan Jenuri,.....Hal. 135.

karena itu kita harus pintar dalam bersikap sesuai dengan etika yang berlaku.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) mengenai etika bermedia sosial yaitu penggunaan media sosial dengan bijak, namun saat ini banyak masyarakat yang mengabaikan etika penggunaan media sosial yang sesuai dengan UU ITE, karena sebagian dari mereka lebih mengutamakan popularitas pribadi dari pada kenyamanan bersama. Tidak hanya sebagai ajang popalaritas media sosial juga dijadikan sebagai ajang *ghibah*, hingga ajang mengadu domba, oleh karena itu pentingnya saring sebelum *sharing*.³ Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ
مَا فَعَلْتُمْ نُدِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”⁴

Ayat tersebut secara eksplisit menjelaskan tentang bagaimana seharusnya seseorang merespon suatu berita. Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat ini merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam

³ Siti Nadia Fatma, “Etika Bermedia Sosial Dala Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 6,11-13 Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Akhlakul Karimah”, 2022, Hal. 2-3.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta, 2019.

kehidupan sosial sekaligus merupakan tuntunan yang logis bagi penerimaan dan pengamalan berita. Sedangkan menurut Ibnu Katsir, seseorang janganlah percaya dengan segala bentuk berita apalagi itu berasal dari kaum fasik. Hal tersebut dikhawatirkan orang yang mendengarkan kabar tersebut menjadi terprovokasi ataupun terhasut terkait berita yang disebarkan.⁵

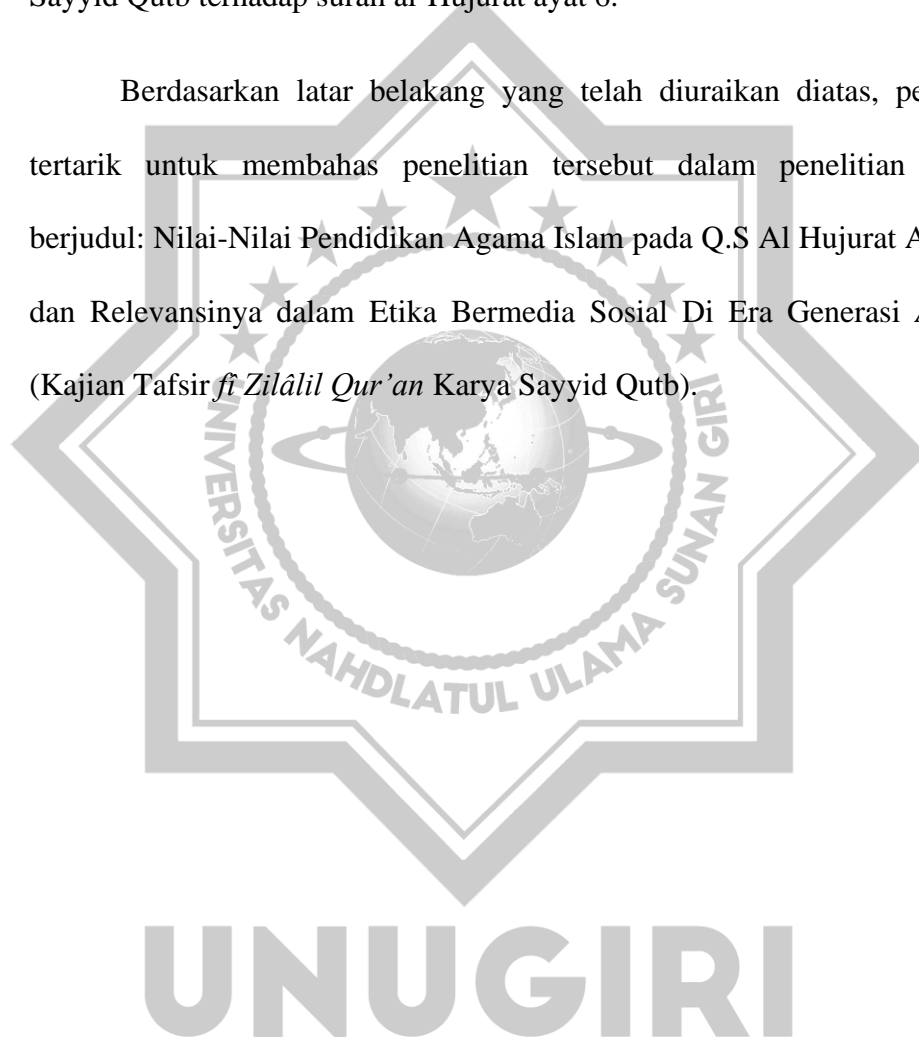
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Athok Mahfud, mengenai Penafsiran Surat Al-Hujurat Ayat 6 Dan Kontekstualisasinya Di Era Posh-Truth, perbedaan dalam skripsi ini terletak pada fokusnya relevansi nilai-nilai pendidikan pada surah al-Hujurat ayat 6 dalam etika bermedia sosial di era generasi alpha dalam kajian tafsir *fi zilâlil qur'an* karya Sayyid Qutb.

Meskipun secara garis besar semuanya berkaitan dengan isi kandungan dalam surah al-Hujurat ayat 6, namun setiap kajian memiliki fokus khususnya masing-masing. Hal ini mengakibatkan adanya keistimewaan dan keunggulan yang unik dalam masing-masing analisis, dan pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan pada surah al-Hujurat ayat 6 dan relevansinya dalam etika bermedia sosial di era generasi alpha. Inilah yang memotivasi peneliti untuk menekankan pada isu-isu yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan pada surah al-Hujurat ayat 6 dan

⁵ Faza Achsan Baihaqi, Interpretasi Hamka Dan Sayyid Qutb Terhadap Q.S Al-Hujurat (49) Ayat 6, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, Hal. 4-5.

relevansinya dalam etika bermedia sosial. Namun alasan mengapa penulis mengambil tokoh Sayyid Qutb, dikarenakan gaya penafsiran beliau yang demikian adanya tetapi dengan melihat kondisi sosial pada masa hidup beliau itu yang menjadikan penulis tergugah untuk melihat pandangan Sayyid Qutb terhadap surah al-Hujurat ayat 6.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk membahas penelitian tersebut dalam penelitian yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Q.S Al Hujurat Ayat 6 dan Relevansinya dalam Etika Bermedia Sosial Di Era Generasi *Alpha* (Kajian Tafsir *fi Zilâlil Qur'an* Karya Sayyid Qutb).



B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6 menurut penafsiran Sayyid Qutb?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Qutb pada surah al-Hujurat ayat 6 dengan etika bermedia sosial di era generasi *alpha*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6 menurut penafsiran Sayyid Qutb.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi penafsiran Sayyid Qutb surah al-Hujurat ayat 6 dengan etika bermedia sosial di era generasi *alpha*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk melengkapi dan memperkaya kajian dan khazanah tentang etika bermedia sosial.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan dan pemikiran masyarakat mengenai penggunaan media sosial yang baik dan benar.
 - c. Dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan pembaca dalam mendidik dan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai suatu kajian analisis nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam Q.S Al- Hujurat ayat: 6 pada tafsir *fi Zilâlil Qur'an* karya Sayyid Qutb.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memberikan informasi dan pemahaman baru tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Q.S Al-Hujurat ayat 6 dan relevansinya dengan etika bermedia sosial dalam tafsir *fi Zilâlil Qur'an* karya Sayyid Qutb.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan makna-makna yang berbeda atas variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi mengenai istilah-istilah penelitian dari judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Q.S Al Hujurat Ayat 6 Dan Relevansinya dalam Etika Bermedia Sosial Di Era Generasi Alpha (Kajian Tafsir Fî Zilâlil Qur’an Karya Sayyid Qutb) “. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

- a. Pengertian Nilai-Nilai (*value*) adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.⁶

⁶ Darji darmodiharjo, *Pokok-pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995, hal. 233.

Sesuatu yang bernilai, berarti sesuatu yang berharga dan berguna bagi kehidupan manusia.⁷

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menginternalisasikan Islam dan nilai-nilainya, sehingga menjadi sikap dan kehidupan seseorang. Pendidikan Islam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu, Al-Qur'an dan Hadist.⁸

2. Surat Al-Hujurat ayat 6

a. Surat Al-Hujurat

Al-Hujurat berarti “Kamar-kamar”. Ini adalah surah ke 49 dalam Al-Qur'an. Surah Al-Hujurat terdiri dari 18 ayat dan tergolong surah madaniyyah. Diturunkan pada tahun 9 H (630M) Ketika negara islam yang baru lahir dibawah kepemimpinan Rasulullah telah meluas ke sebagian besar Arab.

b. Al-Hujurat ayat 6

Pada ayat ini berisi petunjuk atau memberikan tuntunan kepada kaum muslim agar berhati-hati dalam menerima berita atau informasi terutama jika bersumber dari orang yang fasik.

⁷ Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Penerbit Deepublish, Sleman, 2015, hal. 42

⁸ Ida listiani, *konsep pendidikan agama islam dalam mewujudkan pendidikan sepanjang hayat*, 2019, Hal.526.

3. Etika Bermedia Sosial

a. Pengertian Etika

Etika atau ethos berarti adat kebiasaan. Etika adalah ilmu yang membahas tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.⁹

b. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu.¹⁰

4. Generasi Alpha

Generasi alpha adalah mereka yang tumbuh dengan gadget dalam genggamannya. Mereka adalah anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 dan menjadi generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa.¹¹

⁹ Rahmanita Ginting dkk, *Etika Komunikasi Di Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, Penerbit Insania, Cirebon, 2021, Hal. 2

¹⁰ Dewi Oktaviani, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro*, Skripsi Sarjana Ekonomi, Iain Metro, 2018, Hal.26.

¹¹ Ria Novianti (*Et Al*), *Generasi Alpha – Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggamannya*, Jurnal Educhild, Vol.8, No. 2, Universitas Riau, 2019, Hal. 66.

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang relevan, namun penelitian ini lebih mengarah pada nilai-nilai pendidikan pada surah al-Hujurat ayat 6 dan relevansi terhadap etika bermedia sosial pada generasi alpha.

Berikut beberapa penelitian yang relevan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Azzahrawani, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial dalam Al-Quran Surah Al- Hujurat Ayat 11-13 dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam	Termasuk jenis penelitian kepuustakaan. Objek penelitian ini diambil dari surah Al-Hujurat ayat 11-13.	Meneliti tentang nilai pendidikan karakter sosial yang terkandung dalam surah Al-Hujurat. Objek kajian penelitian ini menggunakan	Sifat sosial yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 meliputi: Jauhi sikap dan tindakan yang saling mengolok- olok. Hindari sikap dan tindakan berprasangka buruk terhadap

	(Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah), 2020. ¹²		telaah tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Misbah.	orang lain. Berpikir negatif adalah sifat atau sikap yang dilarang keras dalam ajaran Islam. Jauhi sikap dan perbuatan yang mencari dan menyebarkan keburukan aib pada sesama. Jauhi sikap dan tindakan Ghibah
2.	Irfan Ulinnuha, Nilai-Nilai Pendidikan Multicultural Dalam Surah	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan	Objek kajian penelitian ini menggunakan telaah tafsir Al-Maroghi	Hasil penelitian ini yaitu penafsiran ayat-ayat multikultural menurut Musthofa

¹² Azzahrawani, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al- Misbah)*, 2020.

	<p>Al-Hujurat Ayat 9-13 Telaah Tafsir Al-Maroghi Dan Tafsir Showi, 2022.¹³</p>	<p>kepuustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif</p>	<p>dan tafsir Showi.</p>	<p>al- Maraghi yaitu: Q.S. al-Hujurat:13 Manusia pada hakekatnya berhubungan dengan satu nenek moyang, yaitu Adam. dan Hawa, tetapi Tuhan ingin manusia menjadi suku bangsa dan bangsa yang belajar mengenal satu sama lain, tidak mencemooh, menghina, dan menyebut nama buruk, sehingga nilai toleransi sangat penting untuk saling</p>
--	---	--	--------------------------	---

¹³ Irfan Ulinuha, *Nilai-Nilai Pendidikan Multicultural Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 9-13 Telaah Tafsir Al-Maroghi Dan Tafsir Showi*, "Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam", Insitut Agama Islam Negeri, 2022.

				<p>menghormati.</p> <p>kemudian surat Al-Hujarat ayat 9 dan 10, Allah swt. sejatinya memberikan fitrah pada tiap diri manusia berupa akal, sehingga manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, mengetahui hak dan kewajiban, sehingga tidak terjadi pertengkaran dan perselisihan, karena umat Islam adalah satu bangsa dan saling membutuhkan.</p>
--	--	--	--	--

				Untuk itu perlu adanya nilai toleransi guna mengetahui potensi manusia tanpa saling menjatuhkan.
3.	Saiful Anwar, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, 2020. ¹⁴	Termasuk jenis penelitian kepustakaan.	Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-quran.	Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah Al-Hujurat ayat 11-13 dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an yaitu, larangan mengolok-olok, mencela, memanggil dengan panggilan buruk, berburuk sangka, ghibah, mencari-

¹⁴ Saiful Anwar, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.

				<p>cari kesalahan orang lain dan persamaan derajat serta ta'aruf. Pendidikan akhlak dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, kisah, tarhib, pembiasaan dan ceramah.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai yang terdapat dalam ayat Al-qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang nilai-nilai pendidikan surat Al-Hujurat ayat 6 dan relevansinya dalam etika bermedia sosial kajian tafsir *fi Zilâlil Qur'an*, Azzahrawani meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter sosial dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13, Untuk Irfan Ulinuha meneliti tentang nilai-nilai

pendidikan multicultural dalam surat Al-Hujurat ayat 9-13 telaah tafsir Al-Misbah dan Showi, sedangkan Saiful Anwar meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13 studi tafsir *fi Zilâlil Qur'an*.

Berdasarkan hasil penelusuran di atas, masih belum ada fokus penelitian yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan pada surat Al-Hujurat ayat 6 dan relevansiya dalam etika bermedia sosial, sehingga atas dasar tersebut peneliti menganggap perlu adanya penelitian ini sebagai upaya mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan pada surat Al-Hujurat ayat 6 dan relevansiya dalam etika bermedia sosial kajian tafsir *fi Zilâlil Qur'an*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi keseluruhan pembahasan penulis susun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, berisi uraian secara global. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian teori, berisi pengertian nilai-nilai pendidikan secara global, nilai-nilai pendidikan berdasarkan Qur'an dan Hadist, dasar-dasar pendidikan, fungsi pendidikan, macam-macam nilai pendidikan agama Islam, pengertian etika bermedia sosial, tujuan etika bermedia sosial, dan pengertian generasi alpha.

BAB III metode penelitian, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Meliputi metode dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV paparan data dan temuan penelitian, berisi hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan baik dokumentasi dan temuan lain yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan prosedur pengumpulan data yang digunakan dan sesuai dengan pernyataan peneliti. Dan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Q.S Al Hujurat Ayat 6 dan relevansinya dalam etika bermedia sosial di era generasi *alpha* (Kajian Tafsir *fi Zilâlil Qur'an* Karya Sayyid Qutb)

BAB V penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran dari peneliti pada penulisan skripsi dengan temuan masalah sepanjang penelitian.



UNUGIRI